

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kebijakan diterapkannya kurikulum 2013 merupakan lanjutan atas keberlangsungan kurikulum berbasis kompetensi (KTSP) yang dirintis pada tahun 2004. Pengembangan kurikulum 2013 mengedepankan strategi peningkatan pencapaian pendidikan untuk menyeimbangkan kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Sejalan dengan diterapkannya kebijakan kurikulum 2013, penelitian ini berfungsi untuk mencapai keberhasilan pengukuran tingkat kesiapan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 yang optimal. Pengukuran dilakukan dengan cara menguak sikap, pendapat, dan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 yang ditinjau berdasarkan standar proses, dan merupakan indikator kesiapan proses pembelajaran. Dilihat berdasarkan fungsinya, penelitian kebijakan dibagi atas dua kategori diantaranya ialah penelitian untuk kebijakan dan penelitian tentang kebijakan. Penjelasan mengenai jenis penelitian kebijakan berdasarkan fungsinya adalah, sebagai berikut (Nusa Putra & Hendarman, 2012: 77) :

1. Penelitian untuk kebijakan, berfungsi memberikan masukan dan fakta keseluruhan yang ada dilapangan (Evidensi) bagi perumusan kebijakan.
2. Penelitian tentang kebijakan, berfungsi memberikan rumusan kebijakan alternatif yang bersifat menguatkan (afirmatif) dan yang lebih bersifat tajam menganalisis serta bersifat membina, memperbaiki, dan membangun (Kritis-konstruktif).

Penelitian ini tergolong penelitian tentang kebijakan, karena pada kasusnya yang lebih menitikberatkan pengukur tingkat kesiapan proses pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013, hal ini selaras dengan keberfungsian berdasarkan penelitian untuk kebijakan yang bersifat afirmatif dan kritis konstruktif. Penelitian tentang kebijakan memberikan sumbangsih yang menghasilkan rekomendasi, menjadi indikator perbaikan dan penguatan terhadap suatu kebijakan, menunjang implementasi suatu kebijakan, dan mengetahui kinerja dan dampak suatu kebijakan yang diterapkan. Untuk itu peneliti mengidentifikasi jenis penelitian untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian kebijakan memiliki beberapa metode-metode penelitian diantaranya ialah sintesa terfokus, analisis data sekunder, eksperimen lapangan, metode kualitatif, metode survei, penelitian kasus, analisis biaya-keuntungan, analisis keefektifan biaya, analisis kombinasi, penelitian tindakan, dan penelitian grounded (Sudarwan Danim, 2005: 175). Berdasarkan metode-metode penelitian kebijakan, penelitian ini tergolong jenis penelitian survei. Van dalen berpendapat bahwa survei bertujuan untuk memeriksa status (kedudukan) terhadap suatu gejala (fenomena), dan menentukan kesesuaian atau kesamaan kedudukan melalui perbandingan dengan standar yang telah ditetapkan (Suharsimi Arikunto, 2013: 156).

Survei merupakan metode mengumpulkan informasi yang bersifat deskriptif (Danim, 2005: 188). Hasil penelitian mengenai pengukuran kesiapan proses pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan se-kota Lubuklinggau dalam

implementasi kurikulum 2013 melalui survei akan disajikan secara deskriptif kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Lubuklinggau yang memiliki Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa. Kota Lubuklinggau memiliki 11 SMK, berdasarkan jumlah tersebut terdapat 1 SMK yang memiliki bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa, salah satunya ialah SMK Negeri 3 Lubuklinggau yang beralamat di Jl. Pioneer No. 46B Kel. Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626 Provinsi Sumatera Selatan. Pengambilan data dilaksanakan selama 1 bulan, tepatnya pada tanggal 29 Maret sampai dengan 29 April 2014.

C. Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini menjadikan kesiapan proses pembelajaran dalam implementasi kebijakan kurikulum 2013 sebagai obyek. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah guru SMK Negeri 3 Lubuklinggau yang masih memosisikan diri pada tahap kesiapan dalam implementasi kurikulum 2013. Subyek penelitian berjumlah 56 orang guru, dan terdapat 11 orang guru tidak berada ditempat, hal ini dikarenakan oleh waktu pengambilan data yang bersamaan dengan Ujian Nasional (UN) untuk kelas XII dan praktik kerja industri (Prakerin) untuk kelas X.

D. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang dipilih memiliki fungsi masing-masing pada penelitian ini. Penjelasan mengenai keberfungsian metode pengumpulan data yang dipilih adalah, sebagai berikut :

1. Melalui angket, bertujuan untuk mengungkapkan sikap, pendapat, dan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 yang ditinjau berdasarkan standar proses, dan merupakan indikator kesiapan proses pembelajaran. Angket merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang berfungsi untuk mendapatkan sejumlah informasi melalui responden. Informasi yang didapat berupa laporan tentang pribadi responden atau hal-hal yang responden ketahui. Berdasarkan fungsi angket pada penelitian ini, angket tertutup cocok digunakan untuk para responden yang tidak lain adalah guru, dengan menyediakan jawaban pada setiap angket sehingga responden tinggal memilih jawaban (Suharsimi Arikunto, 2013: 194-195). Untuk mengungkapkan sikap, pendapat, dan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 yang ditinjau berdasarkan standar proses, dan merupakan indikator kesiapan proses pembelajaran, skala likert cocok pada penelitian ini. Skala likert bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2012: 134). Fenomena sosial pada penelitian ini adalah kebijakan kurikulum 2013 yang masih terbilang baru pada ranah pendidikan di Indonesia. Skala likert yang digunakan bergradasi sangat siap (SS), siap (S), kurang siap (KS), dan tidak siap (TS) dengan tidak mengikutsertakan alternatif jawaban cukup siap (CS). Alasan tidak mengikutsertakan alternatif jawaban cukup siap (CS) ialah kecenderungan responden yang lebih condong pada alternatif jawaban tengah dibandingkan dengan memilih jawaban yang pasti dan ekstrim. Untuk memudahkan perhitungan analisis data, peneliti menetapkan skor/nilai pada gradasi jawaban, skor 4 menunjukkan sangat siap, 3 menunjukkan siap, 2

menunjukkan kurang siap, dan 1 menunjukkan tidak siap. Penunjukkan skala likert pada angket kesiapan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 ditunjukkan pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Skala Likert.

No	Pilihan Jawaban Responden	Singkatan	Skor
1	Sangat Siap	SS	4
2	Siap	S	3
3	Kurang Siap	KS	2
4	Tidak Siap	TS	1

Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket menyertakan kiri-kisi instrumen guna mengetahui sub komponen kesiapan dan indikator yang menjadi dasar setiap butir pernyataan. Kisi-kisi instrumen angket kesiapan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 ditunjukkan pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Angket Kesiapan Proses Pembelajaran SMK Bidang Studi Keahlian Teknologi dan Rekayasa Se-kota Lubuklinggau dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Komponen Kesiapan	Sub Komponen Kesiapan	Indikator	Nomor Item
Kesiapan Karakteristik Pembelajaran.	Karakteristik pembelajaran.	a) Merencanakan karakteristik pembelajaran (Pengetahuan, keterampilan, dan sikap) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis mata pelajaran.	1,2,3
		b) Mengembangkan ranah kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan	

		sikap.	
		c) Menyusun kompetensi yang dikembangkan melalui mata pelajaran wajib, pilihan, dan vokasi	
Komponen Kesiapan	Sub Komponen Kesiapan	Indikator	Nomor Item
Kesiapan Perencanaan Pembelajaran.	Desain pembelajaran : 1) Pengembangan silabus. 2) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 3) Prinsip penyusunan RPP.	a) Mengembangkan silabus berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi.	4,5,6, 7
		b) Mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Sekolah.	
		c) Menyusun RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan peserta didik dan buku sumber yang telah disiapkan.	
		d) Menyelaraskan prinsip penyusunan RPP berdasarkan karakteristik dan keadaan peserta didik.	
Komponen Kesiapan	Sub Komponen Kesiapan	Indikator	Nomor Item
Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran.	a. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran 1) Alokasi waktu. 2) Buku teks pelajaran. 3) Pengelolaan kelas. b. Pelaksanaan pembelajaran 1) Kegiatan pendahuluan. 2) Kegiatan inti. 3) Kegiatan Penutup.	a) Mengalokasikan waktu jam tatap muka proses pembelajaran selama 45 menit.	8,9,10, 11,12,13, 14,15,16, 17,18
		b) Menerapkan penambahan jam belajar sebesar 4-6 jam per minggu sesuai dengan jenjang pendidikan.	
		c) Menggunakan buku wajib yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta	

		didik dan pencapaian kompetensi.	
		d) Menggunakan buku pelengkap yang direkomendasikan atau disahkan oleh dinas pendidikan.	
		e) Menciptakan lingkungan Sekolah yang menyenangkan dengan menyelaraskan, sarana laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan, dan sikap guru.	
		f) Mengelola kelas dengan menciptakan lingkungan yang kondusif akademik, nyaman, tertib, dan budaya optimisme.	
		g) Mengkondisikan peserta didik secara psikis dan fisik untuk siap melaksanakan proses pembelajaran.	
		h) Melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan pembinaan keakraban dan pretest (tes awal).	
		i) Melaksanakan kegiatan inti yang mencakup penyajian informasi kompetensi, pembahasan materi standar,	

		<p>pembagian sumber belajar, pembagian lembar kegiatan, pengawasan, pemeriksaan lembar kegiatan, dan mengevaluasi ketidakpahaman.</p> <p>j) Merencanakan kegiatan inti yang disesuaikan dengan ranah kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.</p> <p>k) Melaksanakan kegiatan penutup dengan memberikan tugas dan post test berupa pengayaan dan remedial untuk peserta didik.</p>	
Komponen Kesiapan	Sub Komponen Kesiapan	Indikator	Nomor Item
Kesiapan Penilaian hasil proses pembelajaran.	Penilaian hasil proses pembelajaran.	<p>a) Menilai kesiapan, proses, dan hasil pembelajaran berbasis kompetensi.</p> <p>b) Menerapkan penilaian acuan patokan (PAP).</p> <p>c) Menggunakan penilaian berbasis portofolio sebagai alat ukur sikap/perilaku dan keterampilan.</p> <p>d) Mengikutsertakan kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan sebagai penilaian.</p>	19,20,21, 22

Komponen Kesiapan	Sub Komponen Kesiapan	Indikator	Nomor Item
Kesiapan Pengawasan proses pembelajaran	a. Prinsip pengawasan. b. Sistem dan entinitas pengawas. c. proses pengawasan.	a) Mengikutsertakan diri dalam kegiatan pengawasan proses pembelajaran.	23,24,25
		b) Melaksanakan pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala Sekolah dan pengawas.	
		c) Melaksanakan tindak lanjut hasil pengawasan proses pembelajaran.	
Jumlah			25 Item

2. Melalui wawancara, bertujuan untuk mengetahui kesiapan proses pembelajaran yang ditempuh oleh guru terhadap implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara *semi structured*. Pedoman wawancara *semi structured* pada mulanya menanyakan runtutan daftar pertanyaan yang telah terstruktur, langkah selanjutnya setiap pertanyaan yang diajukan satu per satu diperdalam untuk menggali keterangan lebih lanjut (Suharsimi Arikunto, 2013: 270). Kisi-kisi wawancara kesiapan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 ditunjukkan pada Gambar 7 berikut :

Tabel 7. Kisi-kisi Wawancara Kesiapan Proses Pembelajaran SMK Bidang Studi Keahlian Teknologi dan Rekayasa Se-kota Lubuklinggau dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Komponen Kesiapan	Sub Komponen Kesiapan	Indikator	Nomor Item
Kesiapan Proses Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013.	a. Kesiapan karakteristik pembelajaran. b. Kesiapan perencanaan pembelajaran. c. Kesiapan pelaksanaan pembelajaran. d. Kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran e. Kesiapan pengawasan pembelajaran.	1) Membimbing guru mempersiapkan karakteristik pembelajaran. 2) Memfasilitasi guru untuk mengembangkan silabus 3) Memfasilitasi guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 4) Menyediakan buku pegangan (buku babon) dan dokumen kurikulum. 5) Mengkondisikan guru untuk menerapkan alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran 6) Meningkatkan kualitas guru untuk mengelola kelas saat pelaksanaan pembelajaran. 7) Membimbing guru menilai hasil proses pembelajaran. 8) Meningkatkan pengawasan proses pembelajaran.	1,2,3,4,5,6,7,8
Jumlah			8 Item

3. Melalui dokumentasi, bertujuan sebagai data pendukung angket dan wawancara, melalui penemuan dan pencarian data-data mengenai hal-hal atau variabel yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2013: 274). Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh data mengenai sub komponen kesiapan berupa dokumen kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, sumber belajar, laporan penilaian hasil proses pembelajaran dan alat evaluasi proses pembelajaran. Dokumentasi data mengenai sub komponen kesiapan tersebut dapat diperoleh melalui *print out/hard copy* untuk yang berbentuk tulisan dan melalui foto-foto untuk yang berbentuk gambar dan benda.

E. Uji Instrumen

Setiap peneliti tentu saja mengharapkan data yang valid dan reliabel serta sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel serta sesuai dengan tujuan penelitian, metode pengumpulan data melalui angket menjadi senjata utama untuk perolehan data yang diinginkan, semakin valid dan reliabel angket maka semakin valid dan reliabel pula data yang diperoleh. Tahapan yang harus dilalui untuk mencapai keberhasilan tujuan penelitian, peneliti melakukan uji validitas untuk menguji valid dan tidak valid, dan uji reliabilitas untuk menguji reliabel dan tidak reliabel. Pengujian tersebut dilakukan oleh peneliti sebelum angket disebar. Pembahasan mengenai uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji validitas

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk (*Construct Validity*) karena penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kesiapan guru

dengan cara mengungkapkan sikap, pendapat, dan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 yang ditinjau berdasarkan standar proses, dan merupakan indikator kesiapan proses pembelajaran. Validitas konstruk tergolong validitas internal yang berupa non-test, Jenis metode pengumpulan data dapat dikatakan sebagai validitas konstruk apabila dapat digunakan untuk mengukur suatu gejala dan mengukur sikap (Sugiyono, 2012:176). Gejala pada penelitian ini adalah adanya pemberlakuan implementasi kebijakan kurikulum 2013, dan sikap yang ditunjukkan ialah kesiapan subyek menghadapi adanya pemberlakuan implementasi kebijakan kurikulum 2013.

Ada 2 tahap yang digunakan sebagai uji validitas pada penelitian ini, tahap pertama uji validitas melalui *expert judgement* dan yang kedua uji validitas melalui *correlation bivariate*. Uji validitas melalui *expert judgement* dilakukan oleh para dosen yang berjumlah 3 orang, dosen memberikan pendapat dan penilaian mengenai angket yang telah disusun oleh peneliti. Pemberian pendapat dan penilaian yang dilakukan turut menyertakan proposal tugas akhir skripsi (TAS), kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan draf instrumen penelitian TAS sebagai bahan kajian. Hasil pendapat dan penilaian oleh para dosen meliputi 3 keputusan diantaranya ialah, layak digunakan untuk penelitian, layak digunakan dengan perbaikan dan tidak layak digunakan untuk penelitian. Setelah dilakukan *expert judgement* oleh dosen, dinyatakan instrumen penelitian yang telah disusun oleh peneliti layak digunakan dengan perbaikan dan saran.

Uji validitas melalui *bivariate correlation* merupakan salah satu rangkaian uji validitas yang tergolong *Construct Validity*. Salah satu metode uji validitas yang digunakan *bivariate correlation* adalah metode korelasi pearson.

Uji validitas melalui korelasi pearson adalah analisis yang mengkorelasikan tiap-tiap skor *item* (penjumlahan berdasarkan keseluruhan item) dengan skor total dengan mengindahkan nilai koefisien korelasi yang overtimasi (*Spurious overlap*). Keputusan uji validitas menggunakan metode korelasi pearson adalah apabila r hitung $>$ r tabel, maka dikatakan valid, sedangkan apabila r hitung $<$ r tabel, maka dikatakan tidak valid (Duwi Priyatno, 2013: 19-20). Besarnya nilai r tabel ditentukan oleh besarnya jumlah subyek penelitian. Besarnya jumlah subyek penelitian ini adalah sebanyak 56 responden, maka r tabelnya adalah 0,266 (Sugiyono, 2012:455). Hasil uji validitas dengan berbantuan komputasi ditunjukkan pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Uji Validitas Instrumen Angket Guru.

Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,704	0,266	Valid	14	0,743	0,266	Valid
2	0,673	0,266	Valid	15	0,349	0,266	Valid
3	0,860	0,266	Valid	16	0,769	0,266	Valid
4	0,691	0,266	Valid	17	0,804	0,266	Valid
5	0,694	0,266	Valid	18	0,757	0,266	Valid
6	0,723	0,266	Valid	19	0,214	0,266	Tidak Valid
7	0,680	0,266	Valid	20	0,659	0,266	Valid
8	0,884	0,266	Valid	21	0,817	0,266	Valid
9	0,694	0,266	Valid	22	0,687	0,266	Valid
10	0,877	0,266	Valid	23	0,691	0,266	Valid
11	0,835	0,266	Valid	24	0,707	0,266	Valid
12	0,823	0,266	Valid	25	0,899	0,266	Valid
13	0,896	0,266	Valid				

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid dari jumlah total pernyataan sebanyak 25 butir pada angket kesiapan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013. Butir

pernyataan yang tidak valid terletak pada butir pernyataan nomor 19. Salah satu butir pernyataan yang tidak valid merupakan salah satu komponen kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran. Setelah diketahui terdapat salah satu butir pernyataan yang tidak valid, peneliti menghilangkan butir pernyataan yang tidak valid pada sub komponen kesiapan, salah satunya adalah kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran. Peneliti tetap menggunakan angket yang telah disusun, sedangkan untuk butir pernyataan yang tidak valid masih memiliki keterwakilan oleh butir pernyataan yang lain.

2. Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas untuk mengetahui reliabel dan tidak reliabel suatu instrumen. Reliabilitas digunakan untuk dapat melihat sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan berulang kali terhadap gejala yang sama melalui alat ukur yang sama pula (Syofian Siregar, 2013: 87). Salah satu teknik uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *alpha cronbach yang* tergolong uji reliabilitas alat ukur secara *internal consistency*. Uji reliabilitas alat ukur secara *internal consistency* dilakukan dengan mencoba alat ukur hanya satu kali saja, data yang sudah diperoleh kemudian dapat dianalisis melalui teknik tertentu, salah satu teknik yang digunakan ialah *alpha cronbach*. Menurut Umar Sekaran pada buku priyatno, menjelaskan bahwa terdapat 3 kategori pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas yang diantaranya adalah, suatu alat ukur dikatakan reliabilitasnya buruk apabila cronbach's alpha $< 0,6$, suatu alat ukur dikatakan reliabilitasnya diterima apabila kedudukan cronbach's alpha adalah $0,6 - 0,79$, dan suatu alat

ukur dikatakan reliabilitasnya baik apabila kedudukan cronbach's alpha adalah 0,8 (Duwi Priyatno, 2013: 30).

Uji reliabilitas menghilangkan butir pernyataan yang gugur/tidak valid saat uji validitas korelasi pearson, terdapat 1 butir pernyataan yang gugur/tidak valid, maka saat uji reliabilitas butir tersebut tidak dimasukkan. Jumlah butir pernyataan yang tidak gugur/valid pada penelitian ini berjumlah 24 butir pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui reliabel/tidak reliabel suatu alat ukur berdasarkan jumlah butir pernyataan yang telah valid. Hasil uji reliabilitas diolah dengan berbantuan komputasi. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas dengan berbantuan komputasi, dapat diambil keputusan bahwa angket kesiapan proses pembelajaran berkategori baik dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,962 yang melebihi nilai kategori baik sebesar 0,8.

F. Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini alat pengumpul data yang dipakai ialah sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Untuk metode pengumpulan data melalui angket dapat menggunakan alat pengumpulan data berupa *print out/hard copy* yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang. Untuk metode pengumpulan data melalui wawancara dapat menggunakan alat pengumpul data berupa buku catatan, *tape recorder*, dan *handycam*. Untuk metode pengumpulan data melalui dokumentasi dapat menggunakan alat pengumpul data berupa *camera* dan *flashdisk*.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota

Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini menghendaki subyek harus siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 ditinjau berdasarkan standar proses. Faktanya tidak semua subyek pada penelitian ini mampu menanggapi dengan baik setiap elemen perubahan yang terjadi pada kurikulum 2013. Dampak adanya fakta tersebut, peneliti menggunakan pengkategorisasian yang bergradasi sangat siap sampai tidak siap.

Untuk mencapai tujuan pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sesuai fakta dan apa adanya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi atau umum (Sugiyono, 2012: 207-208). Analisis data diolah dengan berbantuan komputasi.